GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 26 Februari 2007**
Subyek	**: Lumpur Lapindo**	**Hari**	**: Senin**
		Halaman	**: 13**

Bola Beton Kedua Gagal Masuk karena Hujan

Detektor Tekanan Lumpur Belum Muncul ke Permukaan

Sidoarjo, Kompas - Hujan deras sejak Minggu (25/2) siang hingga sore di lokasi semburan lumpur Sidoarjo, Jawa Timur, menggagalkan rencana Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur Sidoarjo memasukkan untaian bola beton kedua ke dalam sumber semburan. Soal lain, pemasangan pengait kawat baja untuk mengerek bola beton yang putus Sabtu lalu belum juga selesai.

Atas ketertundaan tersebut, hingga Minggu, baru dapat dimasukkan satu untaian bola beton berisi empat bola, bersama detektor tekanan lumpur. "Memang bergantung cuaca dan juga angin," kata Juru Bicara Timnas Penanggulangan Semburan Lumpur Sidoarjo Rudi Novrianto di sekitar kawah semburan lumpur di Sidoarjo.

Hujan deras di lokasi semburan juga menyebabkan risiko keselamatan pekerja rentan karena tanah dan tanggul penahan jadi labil. Angin kencang ke arah barat (lokasi operator utama pemasangan bola beton) juga menjadi kendala karena membawa asap semburan yang mengandung belerang (H2S).

Di lapangan, arah angin selama siang hingga sore hari tidak stabil. Angin yang semula banyak bertiup ke timur, tiba-tiba berbalik arah dengan bau menyengat dan mengganggu pemandangan. Bahkan, beberapa alat berat berjarak belasan meter pun tak terlihat.

Detektor

Pada tengah hari, dua menara berjarak sekitar 70 meter yang dipakai mengaitkan rentangan tali, yang sempat putus Sabtu lalu, diuji coba lagi. Rencananya, 374 rangkaian bola beton akan dimasukkan ke lubang semburan.

Dikatakan Rudi, hingga kemarin belum diketahui pasti kedalaman lubang semburan utama dan besar tekanan dari bawah.

Alat sensor atau detektor tekanan yang dimasukkan bersama untaian bola-bola beton pada Sabtu lalu, yang dirancang khusus, akan muncul ke permukaan setelah sampai kedalaman 300 meter, hingga kemarin belum muncul. Setidaknya ada dua dugaan, kedalaman belum sampai 300 meter, atau disebabkan kekentalan lumpur sehingga menghambat kemunculan.

"Menghitung panjang tali yang turut dimasukkan ke semburan, sudah di atas 700 meter," kata dia. Akan tetapi belum diperoleh kepastian apakah bola-bola beton sudah menyentuh tanah keras.

Bila alat sensor atau detektor tekanan yang dimasukkan tidak juga muncul, timnas berencana memasukkan satu perangkat serupa.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Temuan terakhir atas bantuan alat sonar kemarin adalah bentuk lubang semburan di bawah permukaan tanah berbentuk lubang kerucut terbalik. Namun, kedalaman dasar lubang belum diketahui.

Menurut petugas pengamanan Lapindo Brantas Inc, hujan deras yang mengguyur hingga sore kemarin menyebabkan luberan lumpur. (GSA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup